



PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB *AKHLAQU LILBANIN* BAB ADABUT TILMIDZ MA`A USTADZIHI (ADAB ATAU SOPAN SANTUN MURID TERHADAP GURUNYA) HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU MEREKA SEHARI-HARI)

¹Jeje Zenal Arifin, ²Cepi Ramdani, ³Indah Khoirunnisa

¹STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

²STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

³STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

E-mail: ¹jejezenal@albadar.ac.id

²Cepiramdani@albadar.ac.id

³indahkhoirunnisa0504@icloud.com

ABSTRAK: Pendidikan Islam pada anak usia dini masa Rasulullah Saw merupakan pendidikan Islam anak usia dini pertama dalam sejarah Islam yang mesti dipahami sebagai suatu metodologi, edukasi serta ibrah yang mesti digali tentang bagaimana Rasulullah Saw didalam merencanakan pendidikan bagi generasi Islam yang mesti diketahui oleh kita yang hidup di masa sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, pengalaman dan studi literatur yang semua data itu diolah dan diterjemahkan dalam bentuk tulisan utuh. Temuannya adalah bahwa pendidikan Islam telah dimulai sejak Rasulullah Saw mendapatkan perintah untuk menyampaikan kebenaran Islam di Mekah. Adapun pembelajaran Islam kepada anak usia dini dibangun ketika Rasulullah Saw menjadi pemimpin agama dan kepala negara di Madinah dengan menunjuk guru-guru Islam dari para sahabat untuk mengajarkan Islam melalui media pembelajaran manusia, anggota badan dan lingkungan sebagai media pembelajaran yang efektif. Adapun tempat untuk belajar mengajar anak usia dini adalah Mesjid dan Kuttab yang substansi pembelajarannya dengan cara menghafal dan membaca Al-Qur'an secara intensif.

Kata Kunci : *Pendidikan, Anak, Islam*

Abstract: *This study discusses Moral Education in Informal Education, namely in Islamic Boarding Schools and its Application in Daily Life with Theoretical Basis using the book of Akhlak lil banin Chapter Adabut-Tilmidz ma`a Ustadzihi (the etiquette of a student to his teacher). Objectives of this Research The aims of this study are to:*

1. Knowing the students' understanding of the book of morality lilbanin Chapter adabut tilmidhi ma`a ustadzihi at the ar-Raudloh Islamic boarding school Galumpit Kec. Cileunyi, Bandung Regency.

2. Knowing the reality of their morals in everyday life towards teachers at the Ar-Raudloh Galumpit Islamic Boarding School, Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

This method is carried out using a descriptive method, meaning that this research is intended to describe the problem as it is by collecting data, processing data, and trying to draw conclusions. Starting from this research, this research takes the hypothesis, namely: "The higher the students' understanding of the book of Akhlaqu Lilbanin chapter adabuttilmidz ma`a ustadzihi or student manners towards their teacher, the better their daily morals will be. On the other hand, the lower the students' understanding of the book of morality lilbanin chapter adabut tilmidhi ma`a ustadzihi, the worse their daily morals will be.

The results of this study stated that the behavior of students towards teachers, it can be concluded that the daily behavior of students is good. This is evident from the average score obtained 3.88. This value is included in the good category, because it is in the interval 3.50 - 4.50. This proves that the daily behavior of students towards teachers is going well.

Keywords: *Moral Education, Santri, Teacher*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak sangatlah berperan penting dalam proses pengembangan moral tersebut. Menurut Ahmad Tafsir Akhlak adalah pekerti yang ditentukan oleh agama. Dalam arti inilah nabi Muhammad SAW diutus, hanya untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Jadi akhlak ialah ukuran baik buruk perbuatan menurut agama Islam (Ahmad Tafsir, 2009: 8).

Mengingat sangat pentingnya peranan pendidikan tersebut, maka pendidikan itu harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga tujuan yang hendak dicapai dengan baik pula. Dalam hal ini pemerintah menetapkan tujuan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam UUSPN No.20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Secara umum, proses pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan jalur informal. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga (UUSPN No . 20 Tahun 2003).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal dan bersifat tradisional Islam yang berfungsi untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku yang diterapkan sehari-hari. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas sendiri, misalnya bahwa pendidikan Islam tidak hanya mementingkan keberhasilan segi intelektualnya semata, namun lebih menekankan sikap yang agamis kepada para santrinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren ar-Raudloh. diperoleh informasi bahwa jumlah santri yang berada di pondok pesantren ar-Raudloh berjumlah 110 orang yang terdiri 54 santri putra dan 56 santri putri. Penulis mendapat informasi dari Drs. K.H. Arsjad Saefuddin, S.Pd.I. selaku pengasuh Pondok Pesantren ar-Raudloh menyatakan bahwa santri yang mengikuti pengajian *Akhlakul lilbanin* dapat memahami pengajian tersebut terlihat dari cara menerjemahkan dan menafsirkan kitab tersebut, namun pada kenyataannya masih ditemukan banyak yang berperilaku kurang baik hal ini terlihat dari perilaku mereka terhadap guru sering berbuat kurang sopan dan sebagainya. Dari Fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya pemahaman santri dengan akhlak mereka sehari-hari, sehingga timbul permasalahan bagaimana realitas pemahaman santri terhadap kitab *akhlaqu lilbanin* bab adabut tilmidz ma`a ustadzihi atau adab (sopan santun) murid terhadap gurunya, bagaimana akhlak mereka sehari-hari, apakah ada pengaruh pemahaman santri terhadap kitab *akhlaqu lilbanin* bab adabut tilmidz ma`a ustadzihi atau adab (sopan santun) murid terhadap gurunya dengan akhlak mereka sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pemahaman santri terhadap kitab *akhlakul lilbanin* bab adabut tilmidzi ma`a ustadzihi di pondok pesantren ar-Raudloh Galumpit Kec. Cileunyi Kab.Bandung.
2. Mengetahui realitas akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari terhadap guru di pondok pesantren ar-Raudloh galumpit Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

Mengetahui hubungan pemahaman santri terhadap kitab *akhlakul lilbanin* adabut tilmidzi (sopan santun murid terhadap gurunya) hubungannya dengan perilaku mereka sehari-hari terhadap guru di pondok pesantren ar-Raudloh Galumpit Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

Penelitian ini mengambil hipotesis yaitu :
”Semakin tinggi pemahaman santri terhadap kitab *Akhlaqu Lilbanin* bab adabut tilmidz ma`a ustadzihi atau sopan santun murid terhadap gurunya, maka semakin baik pula akhlak mereka sehari-hari. Sebaliknya semakin rendah pemahaman santri terhadap kitab *akhlaqu lilbanin* bab adabut tilmidzi ma`a ustadzihi, maka semakin buruk pula akhlak mereka sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif artinya penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, serta mencoba mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk penelitian teoritik digunakan studi kepustakaan dan untuk penelitian empirik digunakan teknik tes, wawancara, tes dan angket.

a. Teknik pengumpulan data

1) Teknik Tes

Test yang digunakan berupa pilihan ganda dengan ketentuan apabila menjawab benar diberi nilai 5 dan apabila menjawab salah diberi nilai 0.

2) Teknik Angket

Orientasi diajukan akan bersifat positif dan negatif, sedangkan alternatif jawaban yang dikembangkan disusun secara berjenjang ke dalam lima option. Jika option angket berorientasi positif maka alternatif jawaban yang dipilih akan menghasilkan nilai yaitu: a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1, sedangkan option angket berorientasi negatif maka alternatif jawaban yang dipilih akan menghasilkan nilai yaitu: a = 1, b = 2, c = 3, d = 4, e = 5.

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

3) Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai terhadap pimpinan pesantren, ustadz dan pengurus Pondok Pesantren ar-Raudloh

cileunyi Kabupaten Bandung.

4) Teknik Observasi

Kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Obsevasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi objektif Pesantren ar-Raudloh galumpit cileunyi kabupaten Bandung, keadaan bangunan dan lokasi pesantren serta keadaan proses belajar-mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya mengetahui Pemahaman Santri terhadap Kitab *Akhlaqu lilbanin* bab Adabut Tilmidz Ma`a Ustadzihi (sopan santun santri terhadap gurunya), penulis penulis menyebarkan tes kepada 44 responden. Tes yang digunakan dalam hal ini yang mencakup lima indikator, yaitu; Menjelaskan, Menafsirkan / Mengartikan, Memberi Contoh, Membedakan, Menyimpulkan.

Penentuan angka rata-rata pada setiap indikator akan ditentukan dengan menggunakan rumus $M = (Fx : n) 100$, hal ini dilakukan hanya untuk mengetahui prosentase rata-rata seluruh variabel yang akan berdasarkan limit interval yang ditentukan. Adapun limit interval yang dimaksud adalah mengacu kepada pendapat Muhibbin Syah (2010:151), yaitu:

80 - 100 = sangat baik

70 - 79 = baik

60 - 69 = cukup

50 - 59 = kurang

0 - 49 = gagal

Pertanyaan bentuk multiple choise dengan lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, d dan e. Untuk bahan analisisnya setiap jawaban yang benar diberi skor 5, jika jawaban salah diberi skor 0. Dengan mengacu pada teknik penyekoran tersebut, maka akan diperoleh nilai tertinggi $5 \times 15 : 75 \times 100 = 100$ dan untuk skor terendah adalah $15 \times 0 = 0$. Secara rinci hasil pengalihan data mengenai hal ini dianalisis sebagai berikut:

a. Menjelaskan

Soal yang berkaitan dengan ini meliputi nomor item 1, 3 dan 4 dari item diperoleh jawaban yang benar untuk nomor 1 sebanyak 21 orang, untuk nomor 3 sebanyak 44 orang, untuk nomor 4 sebanyak 37 orang, berdasarkan data-data tersebut diperoleh nilai rata jawaban $21 + 44 + 37 = 102 : (3 \times 44) 100 = 77,27$. angka tersebut

berada pada interval 70 - 79, dengan kualifikasi baik hal ini menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap kitab akhlaqu lilbanin bab adabut tilmidz maa ustadzihi (sopan santun murid terhadap gurunya) pada materi yang berhubungan dengan menjelaskan dikategorikan baik.

b. Menafsirkan

Soal yang berkaitan dengan ini meliputi nomor item 2, 5 dan 6 dari item diperoleh jawaban yang benar untuk nomor 2 sebanyak 43 orang, untuk nomor 5 sebanyak 31 orang, untuk nomor 6 sebanyak 22 orang, berdasarkan data-data tersebut diperoleh nilai rata jawaban $43 + 31 + 22 = 96 : (3 \times 44) 100 = 72,72$. angka tersebut berada pada interval 70 - 96, dengan kualifikasi baik. hal ini menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap kitab Akhlaqu lilbanin bab adabut tilmidz maa ustadzihi (sopan santun murid terhadap gurunya) pada materi yang berhubungan dengan menafsirkan di kategorikan baik.

c. Memberi contoh

Soal yang berkaitan dengan ini meliputi nomor item 7, 8 dan 9 dari item diperoleh jawaban yang benar untuk nomor 7 sebanyak 43 orang, untuk nomor 8 sebanyak 13 orang, untuk nomor 9 sebanyak 44 orang, berdasarkan data-data tersebut diperoleh nilai rata jawaban $43 + 13 + 44 = 100 : (3 \times 44) 100 = 75,75$. angka tersebut berada pada interval 70 - 79, dengan kualifikasi baik. hal ini menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap kitab akhlaqu lilbanin bab adabut tilmidz maa ustadzihi (sopan santun murid terhadap gurunya) pada materi yang berhubungan dengan memberi contoh dikategorikan baik.

d. Membedakan

Soal yang berkaitan dengan ini meliputi nomor item 10, 11 dan 12 dari item diperoleh jawaban yang benar untuk nomor 10 sebanyak 23 orang, untuk nomor 11 sebanyak 42 orang, untuk nomor 12 sebanyak 43 orang, berdasarkan data-data tersebut diperoleh nilai rata jawaban $23 + 42 + 43 = 108 : (3 \times 44) 100 = 81,81$. angka tersebut berada pada interval 80 - 100, dengan kualifikasi sangat baik. hal ini menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap Kitab *Akhlaqu lilbanin* bab adabut tilmidz maa ustadzihi (sopan santun murid terhadap gurunya) pada materi yang berhubungan dengan membedakan di kategorikan sangat baik.

e. Menyimpulkan

Soal yang berkaitan dengan ini meliputi nomor item 13, 14 dan 15 dari item diperoleh jawaban yang benar untuk nomor 13 sebanyak 37 orang, untuk nomor 14 sebanyak 44 orang, untuk nomor 15 sebanyak 22 orang, berdasarkan data-data tersebut diperoleh nilai rata jawaban $37 + 44 + 22 = 103 : (3 \times 44) 100 = 78,03$. angka tersebut berada pada interval 70 - 79, dengan kualifikasi baik. hal ini menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap Kitab *Akhlaqu lilbanin* bab adabut tilmidz maa ustadzihi (sopan santun murid terhadap gurunya) pada materi yang berhubungan dengan menyimpulkan dikategorikan baik

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dalam pengajian kitab Akhlaqu lilbanin bab Adabut tilmidz ma`a ustadzihi (sopan santun murid terhadap gurunya), maka nilai rata-rata dari kelima indikator diatas dihitung. Perhitungannya adalah $(77,27 + 72,72 + 75,75 + 81,81 + 78,03) : 5 = 77,11$. angka tersebut berada pada interval 70 - 79 dengan kualifikasi baik. Yang berarti bahwa pemahaman santri terhadap kitab akhlaqu lilbanin bab adabut tilmidz ma`a ustadzihi (sopan santun murid terhadap gurunya) adalah baik.

1. Uji Normalitas

A. Realitas Perilaku Santri Sehari-hari terhadap guru

1. Analisis parsial

Penentuan angka rata-rata pada setiap indikator akan ditentukan dengan menggunakan rumus $M = (F_x : n) 100$, hal ini dilakukan hanya untuk mengetahui prosentase rata-rata seluruh variabel yang akan diteliti berdasarkan limit interval jenjang kualifikasi dengan nilai terendah 0,5 dan nilai tertinggi 5,5 yang penyebarannya mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 254)

- Antara 4,50 – 5,50 = sangat baik
- Antara 3,50 – 4,50 = baik
- Antara 2,50 – 3,50 = cukup
- Antara 1,50 – 2,50 = rendah
- Antara 0,50 – 1,50 = sangat rendah

a. Perilaku terhadap Allah

Pada indikator ini diajukan 4 item pertanyaan yaitu nomor 1, 2, 3 dan 4. item nomor 1 pertanyaan yang diajukan adalah dalam kehidupan sehari-hari, anda mengerjakan shalat lima waktu? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 30

orang, sering sebanyak 12 orang, pernah sebanyak 1 orang, kadang-kadang sebanyak 1 orang, tidak pernah sebanyak 0 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(30 \times 5) + (12 \times 4) + (1 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) = 203 : 44 = 4,61$. Nilai tersebut termasuk kategori sangat baik, karena terletak pada interval antara 4,50 – 5,50.

Item nomor 2 menanyakan setelah selesai mengerjakan shalat, apakah suka diteruskan dengan membaca do'a dan dzikir? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 21 orang, sering sebanyak 5 orang, pernah sebanyak 18 orang, kadang-kadang sebanyak 0 orang, tidak pernah sebanyak 0 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(21 \times 5) + (5 \times 4) + (18 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 179 : 44 = 4,06$. Nilai tersebut termasuk kategori baik, karena terletak pada interval antara 3,50 – 4,50.

Item nomor 3 menanyakan Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam, sebagai umat muslim apakah kalian suka membaca Al-qur'an? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 23 orang, sering sebanyak 12 orang, pernah sebanyak 9 orang, kadang-kadang sebanyak 0 orang, tidak pernah sebanyak 0 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(23 \times 5) + (12 \times 4) + (9 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 190 : 44 = 4,31$. Nilai tersebut termasuk kategori baik, karena terletak pada interval antara 3,50 – 4,50.

Item nomor 4 menanyakan setiap melakukan pekerjaan yang baik, apakah diawali dengan membaca basmalah? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 14 orang, sering sebanyak 6 orang, pernah sebanyak 21 orang, kadang-kadang sebanyak 3 orang, tidak pernah sebanyak 0 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(14 \times 5) + (6 \times 4) + (21 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1) = 163 : 44 = 3,70$. Nilai tersebut termasuk kategori baik, karena terletak pada interval antara 3,50 – 4,50.

Dengan hasil perolehan nilai masing-masing item tersebut dapat diratakan sebagai berikut: $(4,61 + 4,06 + 4,31 + 3,70) : 4 = 4,17$. Nilai tersebut termasuk kategori baik. Karena berada pada interval antara 3,50 – 4,50. Hal ini membuktikan perilaku santri sehari-hari melalui indikator perilaku terhadap Allah adalah baik.

b. Perilaku terhadap guru

Pada indikator ini diajukan 4 item pertanyaan yaitu nomor 5, 6, 7 dan 8. item nomor 5 pertanyaan yang diajukan adalah apakah anda berbakti dan hormat kepada guru anda? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 21 orang, sering sebanyak 15 orang, pernah sebanyak 8 orang, kadang-kadang sebanyak 0 orang, tidak pernah sebanyak 0 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(21 \times 5) + (15 \times 4) + (8 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 189 : 44 = 4,29$. Nilai tersebut termasuk kategori baik, karena terletak pada interval antara 3,50 – 4,50

Item nomor 6 menanyakan apakah anda suka berbicara kepada guru dengan tutur kata yang baik? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 24 orang, sering sebanyak 6 orang, pernah sebanyak 9 orang, kadang-kadang sebanyak 5 orang, tidak pernah sebanyak 0 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(24 \times 5) + (6 \times 4) + (9 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1) = 181 : 44 = 4,11$. Nilai tersebut termasuk kategori baik, karena terletak pada interval antara 3,50 – 4,50

Item nomor 7 menanyakan ketika guru memberi nasehat, apakah anda mendengarkannya? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 16 orang, sering sebanyak 8 orang, pernah sebanyak 17 orang, kadang-kadang sebanyak 3 orang, tidak pernah sebanyak 0 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(16 \times 5) + (8 \times 4) + (17 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1) = 169 : 44 = 3,84$. Nilai tersebut termasuk kategori baik, karena terletak pada interval antara 3,50 – 4,50

Item nomor 8 menanyakan jika guru menyuruh, apakah anda mematuhi? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 26 orang, sering sebanyak 12 orang, pernah sebanyak 4 orang, kadang-kadang sebanyak 2 orang, tidak pernah sebanyak 0 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(26 \times 5) + (12 \times 4) + (4 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) = 194 : 44 = 4,40$. Nilai tersebut termasuk kategori baik, karena terletak pada interval antara 3,50 – 4,50

Dengan hasil perolehan nilai masing-masing item tersebut dapat diratakan sebagai berikut: $(4,29 + 4,11 + 3,84 + 4,40) : 4 = 4,16$. Nilai tersebut termasuk kategori baik. Karena berada pada interval antara 3,50 – 4,50. Hal ini membuktikan perilaku santri sehari-hari melalui

indikator perilaku terhadap guru adalah baik.

c. Perilaku terhadap diri sendiri

Pada indikator ini diajukan 3 item pertanyaan yaitu nomor 9, 10, 11. item nomor 9 pertanyaan yang diajukan adalah pada saat berbicara apakah anda selalu berkata jujur? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 4 orang, sering sebanyak 3 orang, pernah sebanyak 35 orang, kadang-kadang sebanyak 2 orang, tidak pernah sebanyak 0 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(4 \times 5) + (3 \times 4) + (35 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) = 141 : 44 = 3,20$. Nilai tersebut termasuk kategori cukup, karena terletak pada interval antara 2,50 – 3,50

Item nomor 10 menanyakan ketika orang tua memberikan uang jajan apakah anda menyisihkannya untuk menabung? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 2 orang, sering sebanyak 0 orang, pernah sebanyak 29 orang, kadang-kadang sebanyak 4 orang, tidak pernah sebanyak 9 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(2 \times 5) + (0 \times 4) + (29 \times 3) + (4 \times 2) + (9 \times 1) = 114 : 44 = 2,59$. Nilai tersebut termasuk kategori cukup, karena terletak pada interval antara 2,50 – 3,50

Item nomor 11 menanyakan ketika di depan orang yang lebih tua, apakah anda suka bertutur kata dengan baik? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 28 orang, sering sebanyak 8 orang, pernah sebanyak 4 orang, kadang-kadang sebanyak 4 orang, tidak pernah sebanyak 0 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(28 \times 5) + (8 \times 4) + (4 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1) = 200 : 44 = 4,54$. Nilai tersebut termasuk kategori sangat baik, karena terletak pada interval antara 4,50 – 5,50

Dengan hasil perolehan nilai masing-masing item tersebut dapat diratakan sebagai berikut: $(3,20 + 2,59 + 4,54) : 3 = 3,44$. Nilai tersebut termasuk kategori cukup. Karena berada pada interval antara 2,50 – 3,50. Hal ini membuktikan perilaku santri sehari-hari melalui indikator perilaku terhadap diri sendiri adalah cukup.

d. Perilaku terhadap lingkungan

Pada indikator ini diajukan 4 item pertanyaan yaitu nomor 12, 13, 14 dan 15 item nomor 12 pertanyaan yang diajukan adalah lingkungan tempat tinggal kita jangan sampai kotor, apakah anda suka

bersih-bersih? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 6 orang, sering sebanyak 7 orang, pernah sebanyak 30 orang, kadang-kadang sebanyak 1 orang, tidak pernah sebanyak 0 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(6 \times 5) + (7 \times 4) + (30 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) = 150 : 44 = 3,40$. Nilai tersebut termasuk kategori cukup, karena terletak pada interval antara 2,50 – 3,50

Item nomor 13 menanyakan ketika membuang sampah dianjurkan agar tidak membuang dengan sembarangan, apakah anda suka membuang sampah sembarangan? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 2 orang, sering sebanyak 0 orang, pernah sebanyak 23 orang, kadang-kadang sebanyak 18 orang, tidak pernah sebanyak 1 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(2 \times 5) + (0 \times 4) + (23 \times 3) + (18 \times 2) + (1 \times 1) = 116 : 44 = 2,63$. Nilai tersebut termasuk kategori cukup, karena terletak pada interval antara 2,50 – 3,50

Item nomor 14 menanyakan fasilitas yang ada di pesantren harus di jaga, apakah anda suka merusak fasilitas pesantren? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 0 orang, sering sebanyak 0 orang, kadang-kadang sebanyak 8 orang, pernah sebanyak 22 orang, tidak pernah sebanyak 14 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(0 \times 1) + (0 \times 2) + (8 \times 3) + (22 \times 4) + (14 \times 5) = 182 : 44 = 4,13$. Nilai tersebut termasuk kategori baik, karena terletak pada interval antara 3,50 - 4,50.

Item nomor 15 menanyakan apakah anda suka menebang pohon di hutan? Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: yang memilih selalu 0 orang, sering sebanyak 0 orang, kadang-kadang sebanyak 1 orang, pernah sebanyak 5 orang, tidak pernah sebanyak 38 orang. Sehingga dapat dihitung rata-ratanya = $(0 \times 1) + (0 \times 2) + (1 \times 3) + (5 \times 4) + (38 \times 5) = 213 : 44 = 4,84$. Nilai tersebut termasuk kategori sangat baik, karena terletak pada interval antara 4,50 - 5,50.

Dengan hasil perolehan nilai masing-masing item tersebut dapat diratakan sebagai berikut: $(3,40 + 2,63 + 4,13 + 4,84) : 4 = 3,75$. Nilai tersebut termasuk kategori baik. Karena berada

pada interval antara 3,50-4,50. Hal ini membuktikan perilaku santri sehari-hari melalui indikator perilaku terhadap lingkungan adalah baik.

Ke empat indikator perilaku santri sehari-hari, yakni perilaku terhadap Allah, perilaku terhadap guru, perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap lingkungan, dapat disimpulkan bahwa perilaku santri sehari-hari adalah baik. Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang diperoleh dari keempat indikator menunjukkan angka sebesar $4,17 + 4,16 + 3,44 + 3,75 = 15,52 : 4 = 3,88$. Nilai tersebut termasuk kategori baik, karena berada pada interval 3,50 - 4,50. Hal ini membuktikan bahwa perilaku santri sehari-hari terhadap guru berlangsung baik.

I. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari Penelitian ini menyatakan bahwa perilaku santri terhadap guru, dapat disimpulkan bahwa perilaku santri sehari-hari adalah baik. Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang diperoleh 3,88. Nilai tersebut termasuk kategori baik, karena berada pada interval 3,50 - 4,50. Hal ini membuktikan bahwa perilaku santri sehari-hari terhadap guru berlangsung baik

Semoga dari hasil penelitian ini bisa mengembangkan khazanah ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Akhlak atau karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir

2009 *Pendidikan Budi Pekerti*, Maestro,

Bandung

Al-Ustadz Umar Baradja

1992 *Akhlakul Lilbanin*, Maktabah Muhammad bin ahmad nabahan wa Auladah, Surabaya

Al-Ustadz Umar Baradja

1992 *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda*, Yayasan Perguruan Islam "Al-Ustadz Umar Baradja, Surabaya

Anas Sudijono.

2009 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Beni Ahmad Saebani, dkk

2010 *Ilmu Akhlak*, Pustaka Setia.

Bandung

Darwyan syah,dkk

2010 *Pengantar Statistik Pendidikan*,

Gaung Persada Press, Jakarta

Hamzah Ya`qub

1993 *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (suatu Pengantar) CV. Diponegoro, Bandung*

Isfa

2007 *Yang Cantik Yang Beradab*, Bandung

Mastuhu

1994 *Dinamika System Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta

M. Uzer Usman

2010 *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung.

Muhibbin Syah

2010 *Psikologi Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung

Subana

2000 *Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.

Sudjana

2002 *Metode Statistika*. Bandung:

Tarsito.

Sugiyono

2011 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta cv, Bandung

Suharsimi Arikunto

2010 *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Rineka Cipta, Jakarta